

Pendampingan Petani melalui Edukasi Keuangan Hijau sebagai Pilar Kemandirian Ekonomi untuk Mewujudkan Swasembada Pangan

¹⁾Faradina Zevaya^{1*}, ²⁾Rahma Nurjanah², ³⁾Putri Intan Suri³, ⁴⁾Jaya Kusuma Edy⁴, ⁵⁾Etik Umiyati⁵

¹⁾Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Jambi, Muaro Jambi, Indonesia

^{2,3,4,5)}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Jambi, Muaro Jambi, Indonesia

Email Corresponding: zevayafaradina@unja.ac.id*

Received: 15 Agustus 2025; Accepted: 20 September 2025; Published online: 29 September 2025

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Keuangan Hijau Kemandirian Ekonomi Swasembada Pangan Petani Pendampingan	Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendorong kemandirian ekonomi lokal dan mewujudkan swasembada pangan melalui penguatan literasi keuangan hijau di Desa Tangkit Baru, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Desa ini dikenal sebagai kawasan agrowisata berbasis komoditas nanas yang memiliki potensi besar dalam mendukung ketahanan pangan regional dan pengembangan ekonomi hijau. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena masih rendahnya literasi masyarakat terhadap keuangan hijau, terbatasnya akses terhadap pendanaan berkelanjutan, serta belum adanya penerapan teknologi pengolahan limbah pertanian yang ramah lingkungan. Kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan solusi implementatif melalui lima tahapan utama, yaitu: penyusunan proposal, penetapan tim pelaksana dan stakeholders yang terlibat, edukasi literasi hijau dan manajemen keuangan hijau, penyusunan laporan dan publikasi, serta evaluasi kegiatan. Edukasi akan difokuskan pada pemahaman petani terhadap konsep keuangan hijau serta kemampuan dalam mencatat dan mengelola keuangan usaha tani secara sederhana. Selain itu, program ini akan memfasilitasi kemitraan strategis dengan lembaga keuangan hijau dan melibatkan mahasiswa melalui program ProIDE sebagai bagian dari upaya integratif untuk mendorong partisipasi generasi muda dalam pembangunan berkelanjutan. Tujuan yang ditargetkan dari kegiatan ini meliputi peningkatan pemahaman petani tentang literasi keuangan hijau, terbentuknya kelompok tani berbasis ekonomi hijau, dan terciptanya model integrasi antara agrowisata dan swasembada pangan berbasis keuangan hijau. Dengan pendekatan transformatif dan kolaboratif, program ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan desa berbasis ekonomi hijau yang berkelanjutan dan berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di tingkat lokal.
	ABSTRACT

Keywords:

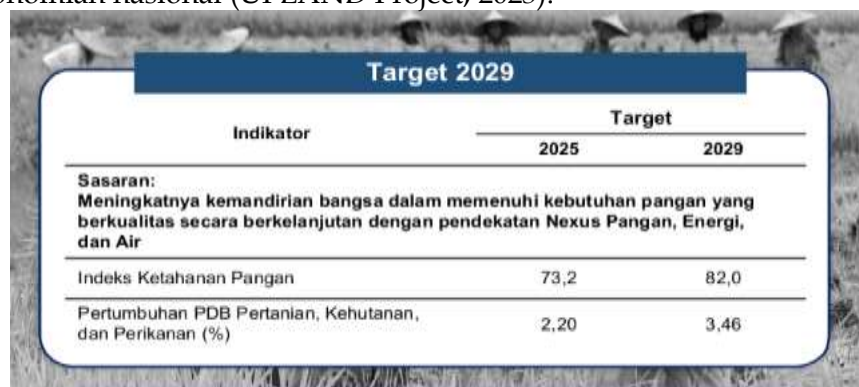
Green Financial
Economic self-reliance
Food self-sufficiency
Farmer
Empowerment

This community service program aims to promote local economic self-reliance and achieve food self-sufficiency through strengthening green financial literacy in Tangkit Baru Village, Muaro Jambi Regency, Jambi Province. This village is known as an agro-tourism area based on pineapple commodities, which has great potential to support regional food security and the development of a green economy. However, this potential has not been fully utilized due to the community's low literacy in green finance, limited access to sustainable financing, and the absence of environmentally friendly agricultural waste processing technology. The program is designed to provide practical solutions through five main stages: proposal preparation, establishment of the implementing team and involved stakeholders, green literacy and green financial management education, report preparation and publication, and program evaluation. The educational component will focus on farmers' understanding of the concept of green finance, as well as their ability to record and manage farm business finances in a simple manner. In addition, the program will facilitate strategic partnerships with green financial institutions and involve students through the ProIDE program as part of an integrative effort to encourage youth participation in sustainable development. The targeted objectives of this activity include increasing farmers' understanding of green financial literacy, establishing farmer groups based on a green economy, and creating an integrated model linking agro-tourism and food self-sufficiency based on green finance. With a transformative and collaborative approach, this program is expected to become a model of sustainable village empowerment based on a green economy and contribute to achieving the Sustainable Development Goals (SDGs) at the local level.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.

I. PENDAHULUAN

Merujuk pada Asta Cita Prioritas Nasional dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029, terdapat salah satu sasaran prioritas nasional yang mencakup pada sistem pertahanan dan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, ekonomi digital, ekonomi hijau, ekonomi biru, dan ekonomi syariah. Sebagai salah satu strategi nasional, swasembada pangan diharapkan dapat mencapai pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan. Secara komprehensif, swasembada pangan merupakan kemampuan sebuah negara atau wilayah dalam memenuhi kebutuhan pangan sendiri. Pentingnya swasembada pangan sebagai salah satu isu strategis nasional, dikarenakan pangan merupakan kebutuhan dasar manusia (basic needs) dan faktor kunci dalam mewujudkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan mendukung perekonomian nasional (UPLAND Project, 2023).

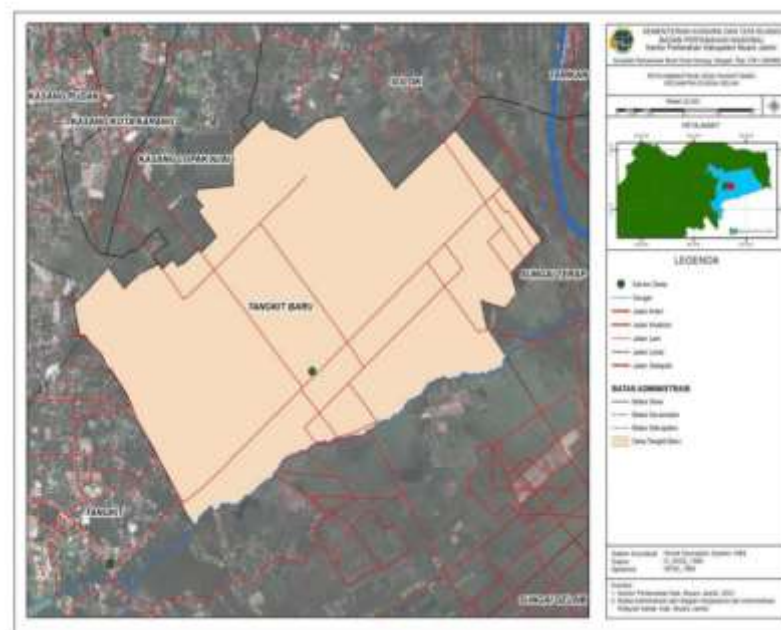


Indikator	Target	
	2025	2029
Sasaran: Meningkatnya kemandirian bangsa dalam memenuhi kebutuhan pangan yang berkualitas secara berkelanjutan dengan pendekatan Nexus Pangan, Energi, dan Air		
Indeks Ketahanan Pangan	73,2	82,0
Pertumbuhan PDB Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (%)	2,20	3,46

Gambar.1. Asta Cita Prioritas Nasional RPJMN 2025-2029

Sumber: (Bappenas, 2025)

Berdasarkan data diatas, sasaran dalam meningkatkan kemandirian bangsa untuk pemenuhan kebutuhan pangan berkualitas dan berkelanjutan di Tahun 2029 ditargetkan memenuhi angka 82,0 untuk Indeks Ketahanan Pangan, dan 3,46% pada target pertumbuhan PDB Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Tentu hal tersebut dapat tercapai dengan beberapa program yang dilibatkan pada daerah, antara lain 1) percepatan identifikasi dan konsolidasi areal preservasi dan kawasan konservasi hutan, 2) peningkatan infrastruktur sarana dan prasarana (infrastruktur konektivitas), dan 3) penguatan sinkronisasi rantai pasok (*value chain*) dari hulu ke hilir. Desa Tangkit Baru merupakan pecahan dari wilayah Kampung Tangkit RT.05 Kampung Baru dengan potensi utamanya diperuntukkan menjadi lahan perkebunan nanas yang dikelola secara swadaya oleh masyarakat. Berikut merupakan potret wilayah Desa Tangkit Baru :



Gambar.2. Denah Desa Tangkit Baru

Desa Tangkit Baru terletak pada koordinat 103.761642 BT/ - 1.63989 LS yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi dengan luas $\pm 1811,2$ Ha. Jarak administratif Desa Tangkit Baru dengan pusat pemerintahan Kecamatan Sungai Gelam sejauh ± 7 Km, batas dengan Ibu Kota Kabupaten sejauh ± 47 Km dan batas dengan Ibu Kota Provinsi (Kota Jambi) sejauh ± 12 Km. Secara administratif batas-batas wilayah Desa Tangkit Baru adalah sebagai berikut (Badan Pusat Statistik, 2017):

- Sebelah Utara : Desa Solok. Desa Kasang Lopak Alai, Desa kasang Puduk
- Sebelah Timur : Desa Sungai terap
- Sebelah Selatan : Desa Tangkit
- Sebelah Barat : Desa Tangkit dan Kota Jambi

Kondisi sosial masyarakat di Desa Tangkit Baru apabila dilihat dari aspek mata pencaharian, sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani dengan komoditas utamanya adalah nanas, sehingga Desa Tangkit Baru juga dikenal sebagai Kawasan Agrowisata Nanas di Provinsi Jambi. Desa Tangkit Baru menjadi salah satu desa yang mendapatkan penghargaan 500 desa wisata maju di Indonesia dalam ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Tahun 2024 (Kementerian Pariwisata Republik Indonesia,

2025). Potensi yang dimiliki oleh Desa Tangkit Baru antara lain sektor pariwisata, tanaman organik, pertanian sayur, dan usaha rumahan souvenir berupa produk yang terbuat dari olahan nanas, seperti aneka makanan tradisional. Prioritas pembangunan kampung wisata untuk saat ini telah diarahkan kepada pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). SDGs menjadi landasan kuat yang mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam pengembangan kampung wisata. SDGs merupakan upaya untuk mewujudkan desa tanpa kemiskinan dan kelaparan, desa ekonomi tumbuh merata, desa peduli kesehatan dan lingkungan, desa peduli pendidikan, desa ramah terhadap perempuan, infrastruktur dan inovasi desa sesuai kebutuhan desa berjejaring, kemitraan untuk pembangunan desa dan desa tanggap budaya untuk percepatan pencapaian tujuan. Dalam konteks kampung wisata, implementasi SDGs yaitu pengembangan pariwisata yang tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan sosial dan kelestarian lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan beberapa sasaran prioritas nasional, diantaranya adalah mewujudkan swasembada pangan dan ekonomi hijau. Berdasarkan penelitian ekonomi hijau (Junaidi et al., 2024) di Desa Tangkit Baru, ditemukan hasil bahwa keterkaitan antara potensi hijau dan wisata di Desa Tangkit Baru lebih fokus diutamakan pada pembangunan berkelanjutan dalam mengolah hasil-hasil produksi nanas. Sebab, nanas merupakan komoditas utama di Desa Tangkit Baru. Namun, terdapat berbagai tantangan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan tersebut, antara lain 1) telekomunikasi dan infrastruktur desa, 2) sumberdaya manusia, 3) pengelolaan sampah, 4) pemasaran produk, 5) lokasi, 6) koordinasi antar institusi, 7) *brand product*, 8) asuransi, 9) asset desa, 10) adat. Apabila dikaji lebih lanjut, pembangunan hijau berkelanjutan tersebut dapat dicapai salah satunya dengan memanfaatkan potensi swasembada pangan dan ekonomi hijau disertai dengan pemahaman petani mengenai konsep keuangan hijau sebagai benefit ekonomi berkelanjutan.

Desa Tangkit Baru di Kabupaten Muaro Jambi menjadi pemasok nanas di Kota Jambi dan kabupaten disekitarnya (Sidabutar et al., 2024). Hamparan perkebunan nanas yang dikelola secara swadaya oleh masyarakat tidak hanya menjadi identitas lokal tetapi juga menjadi daya tarik wisatawan untuk menikmati keindahan alam dan budaya. Namun, petani masih menggunakan pola pertanian turun-temurun yang belum memperhatikan perkembangan teknologi pertanian kreatif. Petani juga belum memahami praktik pengolahan limbah nanas dengan baik. Sebab, selama ini limbah nanas hanya dibuang begitu saja, tanpa diolah lebih lanjut. Padahal, limbah nanas tersebut dapat menjadi sumber energi hijau baru seperti biogas dan bioethanol (Rahmi et al., 2022). Dengan menggunakan teknologi modern yang tepat, petani dapat mengurangi biaya produksi, meningkatkan hasil panen, dan secara keseluruhan meningkatkan produktivitas pertanian. Teknologi modern dapat membantu meningkatkan produktivitas pertanian dengan memperkenalkan metode dan teknik baru yang lebih efisien. Penggunaan teknologi ramah lingkungan dalam pertanian memberikan peluang bagi pengembangan berbagai kegiatan wisata edukasi berbasis pertanian kreatif dan inovatif untuk mewujudkan *bioentrepreneur* (Dayanti, 2021). Konsep pertanian kreatif dan inovatif tersebut bertujuan untuk mengatasi berbagai tantangan dalam pertanian, seperti perubahan iklim (*climate change*), ketersediaan lahan yang terbatas, peningkatan permintaan akan pangan yang berkualitas. Dengan memanfaatkan prinsip-prinsip ekonomi hijau, kampung ini dapat menjadi contoh nyata bagi upaya pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa, yang merupakan agenda global untuk memperjuangkan kemakmuran dan perlindungan (Febriani & Samudra, 2023). Potensi ekonomi hijau nanas yang belum dimanfaatkan secara optimal dapat menjadi berbagai produk kreatif yang bernilai tambah. Hal ini dapat menjadi diversifikasi ekonomi lokal melalui pengembangan industri kreatif dari hasil sampingan pertanian.

Mewujudkan swasembada pangan dan ekonomi hijau sebagai strategi nasional yang berkelanjutan membutuhkan dukungan yang tidak hanya terbatas pada peningkatan kapasitas produksi, tetapi juga mencakup akses permodalan dan pengelolaan keuangan yang efektif bagi para petani (Direktorat Jenderal Perbendaharaan, 2024). Desa Tangkit Baru, sebagai sentra nanas di Provinsi Jambi, memiliki potensi besar dalam mendukung ketahanan pangan regional. Namun, tantangan finansial yang dihadapi petani adalah keterbatasan akses terhadap modal usaha, rendahnya angka investasi atau bisnis yang masuk, kurangnya pemahaman dalam manajemen keuangan, serta minimnya penerapan teknologi pertanian modern untuk meningkatkan produktivitas dan menciptakan sumber ekonomi hijau terbaharukan (Sari et al., 2024). Pentingnya akses pembiayaan modal bagi pengembangan pertanian atau pangan dapat membantu meningkatkan kapasitas produksi dan produktivitas pertanian dan pendapatan petani sehingga akan berdampak positif pada peningkatan ekonomi lokal dan nasional (Rozci & Laily, 2023). Keuangan hijau sebagai salah satu sumber permodalan merupakan investasi keuangan yang mendorong pembangunan berkelanjutan dengan menyentuh beberapa inisiatif yang bermuara pada kondisi lingkungan (KIME FEB UNNES, 2024). Kegiatan pengabdian ini merupakan lanjutan dari kegiatan Penelitian Penugasan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi Tahun 2023 yang berjudul *Sustainable Development Goals Dalam Perspektif Pertumbuhan Hijau Inklusif Sektor Agrowisata Provinsi Jambi* guna menjawab serta mengatasi berbagai permasalahan yang muncul melalui pendekatan implementatif dan integratif dari hasil penelitian yang dijabarkan kedalam program masyarakat yang *tangible*. Diperlukan juga keterlibatan berbagai pihak, termasuk peran aktif mahasiswa melalui program-program pengabdian dan pemberdayaan seperti Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), Program Inovasi Desa (ProIDE), Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa), Program Wirausaha Mahasiswa (PMW), dan Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW). Melalui ProIDE (Program Inovasi Desa dan Ekonomi Kreatif), mahasiswa dapat berkontribusi dalam pengembangan teknologi pertanian modern, pemberdayaan ekonomi hijau berbasis komunitas, serta optimalisasi akses keuangan hijau bagi petani. Dengan pendekatan berbasis inovasi, kewirausahaan, dan teknologi, program-program ini diharapkan dapat mendorong kemandirian petani, meningkatkan daya saing sektor pertanian, serta mempercepat pencapaian SDGs Desa dalam aspek ketahanan pangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan dan mewujudkan *smart village* (Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Sains Dan Teknologi Republik Indonesia, 2024).

II. MASALAH

Desa Tangkit Baru, yang dikenal sebagai kawasan agrowisata nanas unggulan di Provinsi Jambi, memiliki potensi strategis dalam mendukung ketahanan pangan regional dan mendorong transformasi menuju ekonomi hijau. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dioptimalkan akibat berbagai permasalahan struktural yang masih dihadapi masyarakat setempat, khususnya para petani. Salah satu isu utama adalah rendahnya tingkat literasi dan pemahaman petani terhadap konsep keuangan hijau, termasuk keterbatasan akses terhadap skema pendanaan berkelanjutan dan praktik pengelolaan keuangan yang ramah lingkungan. Selain itu, limbah hasil pertanian nanas yang berlimpah belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber daya ekonomi hijau. Padahal, limbah tersebut berpotensi besar untuk diolah menjadi energi terbarukan atau produk bernilai tambah yang mendukung sirkularitas ekonomi desa. Praktik pertanian di wilayah ini juga masih didominasi oleh metode tradisional yang cenderung kurang efisien dan belum mengadopsi teknologi pertanian modern yang lebih produktif dan berkelanjutan. Di sisi lain, keterbatasan akses permodalan serta minimnya investasi dalam sektor pertanian berkelanjutan juga menjadi kendala

dalam pengembangan kapasitas petani lokal. Hal ini diperparah oleh belum terbangunnya sinergi yang kuat antara sektor agrowisata dan ekonomi hijau dalam kerangka pengembangan model bisnis desa yang inklusif dan berkelanjutan. Kombinasi permasalahan tersebut menuntut intervensi strategis berbasis literasi keuangan hijau, inovasi teknologi, serta pemberdayaan kelembagaan ekonomi lokal sebagai upaya untuk mewujudkan kemandirian ekonomi desa dan swasembada pangan berbasis potensi unggulan daerah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai bentuk kontribusi sinergis antara sivitas akademika dan masyarakat setempat, dalam rangka mendukung implementasi Indikator Kinerja Utama (IKU) 5 Universitas Jambi terkait penguatan kemitraan yang berdampak nyata.



Gambar.3. Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat

III. METODE

Pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis yang melibatkan seluruh tim pelaksana guna mencapai tujuan kegiatan secara efektif dan efisien. Tahapan-tahapan dalam metode berguna untuk mendeteksi permasalahan serta mendesain solusi yang tepat dengan langkah-langkah yang akurat dan kompeten. Adapun tahapan metode pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan Proposal

Tahap awal pengabdian diawali dengan penyusunan proposal yang memuat latar belakang, tujuan, metodologi, serta luaran kegiatan. Penyusunan ini bertujuan untuk memberikan gambaran me permasalahan di Desa Tangkit Baru secara menyeluruh terkait rencana pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Dipilihnya lokasi pengabdian kepada masyarakat di Desa Tangkit Baru, dikarenakan Desa Tangkit Baru merupakan salah satu Desa Laboratorium Terpadu Universitas Jambi. Sehingga dalam hal ini Pemerintahan Desa Tangkit Baru beserta masyarakat desa merupakan Mitra Pengabdian kepada Masyarakat dari Universitas Jambi. Selain itu, oprimalisasi ekonomi hijau belum sepenuhnya terealisasi. Masih banyak masyarakat, terutama petani yang belum mengaplikasikan praktik ekonomi hijau, manajemen keuangan hijau, serta teknologi hijau untuk pembangunan berkelanjutan. Padahal, potensi hijau yang dimiliki di lokasi ini sangat besar untuk dieksplorasi. Belum banyaknya investor yang datang juga menjadi salah satu permasalahan. Mengingat kawasan agrowisata nanas ini memiliki peluang besar untuk dikembangkan dalam rangka memberdayakan ibu-ibu desa, meningkatkan produktivitas petani, dan bisnis hijau (*green entrepreneurship*) sebagai sumber pendapatan desa nantinya.

2. Penetapan Tim Pelaksana

Setelah proposal disusun, dilakukan penetapan tim pelaksana kegiatan yang melibatkan seluruh anggota dosen tim pengabdian. Setiap anggota memiliki peran masing-masing sesuai dengan bidang keahlian guna mendukung pelaksanaan program secara optimal. Penetapan tim pelaksana juga melibatkan keaktifan mahasiswa dan mitra.

3. Pengenalan Konsep Literasi Hijau dan Manajemen Keuangan Hijau

Tim pengabdian memberikan edukasi kepada masyarakat sasaran terkait pentingnya literasi hijau dan penerapan manajemen keuangan hijau dalam kehidupan sehari-hari. Materi disampaikan secara interaktif dengan pendekatan partisipatif, disertai dengan contoh aplikatif agar mudah dipahami dan diimplementasikan. Pada kegiatan ini, tim mengundang ahli di bidangnya yang memiliki latar belakang keilmuan atau riset yang terkait dengan literasi hijau, manajemen keuangan hijau, serta ekonomi pertanian yang relevan dengan swasembada pangan. Kegiatan ini nantinya juga mengundang beberapa *stakeholders* terkait untuk mengetahui lebih lanjut sekiranya program atau proyek yang *suitable* dengan permasalahan yang ada di kawasan agrowisata Tangkit Baru. Adapun target peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah pemerintah Desa Tangkit Baru, petani, ibu-ibu desa, pelaku UMKM dan Ekonomi Kreatif desa, serta Karang Taruna desa. Pengenalan literasi hijau dan manajemen keuangan hijau ini diharapkan dapat menambah wawasan baru bagi masyarakat Desa Tangkit Baru untuk bekerjasama dengan para pelaku bisnis untuk menanamkan investasi atau modalnya di Desa Tangkit Baru yang lebih dikenal dengan *green investment*, yaitu investasi yang bergerak di bidang lingkungan dan sumberdaya alam. Sehingga pendapatan desa dapat meningkat dan pilar kemandirian ekonomi lokal dapat terwujud untuk merealisasikan swasembada pangan. Kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa untuk melakukan kegiatan 'Kampus Berdampak', sebagaimana slogan terbaru dari Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia. Diharapkan kampus yang terdiri dari Dosen/Peneliti, Mahasiswa, Tenaga Kependidikan mampu menerapkan ilmu dan pengalamannya untuk diimplementasikan pada masyarakat dan memiliki dampak signifikan terhadap pembangunan. Kegiatan-kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi lainnya yang dapat mendukung lanjutan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa), Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha (P2MW), Kuliah Kerja Nyata (KKN), *Joint Research*, dan aktivitas akademik lainnya. Kegiatan tersebut dapat dikonversi dengan matakuliah yang telah ditentukan oleh program studi di lingkungan Universitas Jambi.

4. Penyusunan Laporan Kemajuan dan Laporan Akhir

Kegiatan pengabdian dilengkapi dengan dokumentasi berupa laporan kemajuan dan laporan akhir yang berisi hasil pelaksanaan, capaian, dan evaluasi kegiatan. Laporan ini juga digunakan sebagai bahan pertanggungjawaban kepada pihak pendana. Dalam menyusun laporan kemajuan dan laporan akhir, kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah sedang atau selesai dijalani. Tim juga telah menyusun solusi dalam memecahkan permasalahan dan diseminarkan dalam kegiatan *national conference* untuk dipublikasikan dalam bentuk prosiding atau jurnal nasional.

5. Tahap Evaluasi

Setelah kegiatan dilaksanakan, dilakukan evaluasi menyeluruh oleh seluruh dosen pelaksana untuk menilai efektivitas kegiatan, dampak kepada masyarakat, serta masukan untuk perbaikan kegiatan serupa di masa mendatang.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan kegiatan dan target capaian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Tangkit Baru, Kabupaten Muaro Jambi:

Tabel.1. Kegiatan dan Capaian Keberhasilan Kegiatan

No	Kegiatan	Capaian Keberhasilan
1	Edukasi Literasi Keuangan Hijau Bagi Masyarakat, terutama Petani	- Terselenggaranya minimal dua kali <i>workshop</i> dengan peserta utama adalah petani dan perangkat desa
2	Pelatihan Manajemen Keuangan Usaha Tani dengan melibatkan akademisi yang ahli di bidangnya	- Petani setidaknya memahami konsep edukasi literasi keuangan hijau - Template Pembukuan Sederhana - Terbentuknya satu kelompok tani yang menerapkan pembukuan keuangan usaha
3	Integrasi Koneksi nilai Ekonomi Hijau dalam Agrowisata Edukatif dan Swasembada Pangan dengan Lembaga Keuangan atau Investor Hijau, serta Lembaga Lainnya	- <i>Mapping</i> Potensi dan Peluang Pendanaan Hijau untuk Petani - Kemitraan dengan berbagai <i>stakeholders</i> - Adanya rancangan kegiatan penelitian lanjutan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi yang mengaitkan Ekonomi Hijau dengan Potensi Keuangan Hijau dan Swasembada Pangan, dimana sebelumnya kegiatan penelitian di Tangkit Baru tersebut hanya sebatas mengukur nilai Indeks Pertumbuhan Hijau Inklusif dan mengidentifikasi faktor pertumbuhan hijau inklusif.
4	Partisipasi Aktif Mahasiswa Dalam Melaksanakan Kegiatan Kemahasiswaan di Desa	- Terdapat kegiatan kemahasiswaan di Desa Tangkit Baru yang berkaitan dengan Keuangan Hijau dan Swasembada Pangan

Berdasarkan Tabel.1 diatas, dapat diuraikan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di Desa Tangkit Baru dimulai dengan pemberian materi dan pemahaman terkait dengan aspek keuangan, pengelolaan potensi hijau dan tata cara membuat pembukuan melalui aplikasi yang telah dirancang oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis dan Dosen, didampingi oleh narasumber dari Duta Literasi Keuangan dari Otoritas Jasa Keuangan Perwakilan Universitas Jambi yang juga merupakan dosen dari Universitas Jambi. Masyarakat desa, beserta perangkat desa, pelaku UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah), dan petani sangat antusias bertanya terkait dengan membuat pembukuan sederhana untuk menyimpulkan dan mengetahui seberapa besar pengeluaran dan pendapatan dari kegiatan selama setahun. Petani dan para pelaku UMKM setidaknya memahami konsep keuangan hijau dengan memanfaatkan potensi desa, dab mengerti cara membuat pembukuan sederhana, dan menghitung arus transaksi keluar dan masuk pada system pembukuan *online* yang telah disediakan oleh pameri. Pada materi tersebut, masyarakat juga dibina dalam mengatasi berbagai bentuk kejahatan *online* sistem keuangan.

Selain itu, partisipasi aktif mahasiswa juga telah dilaksanakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut. Mahasiswa akan terlibat pada kegiatan kampus berdampak yang merupakan kegiatan turunan dari Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia (Dikti Saintek) berdampak (Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, 2025). Mahasiswa akan melaksanakan kegiatan dengan terlibat langsung di masyarakat, salah satunya adalah membangun desa. Kegiatan tersebut juga akan didampingi oleh seorang dosen pendamping yang berlangsung selama 3 (tiga) bulan.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini, masyarakat desa, petani, dan pelaku UMKM setidaknya telah memahami konsep keuangan hijau beserta pengelolaan sumberdaya lokal. Masyarakat, petani, dan pelaku UMKM dibekali dan diberi pendampingan dalam membuat dan mengelola pembukuan keuangan *online* dari sistem yang telah dibentuk oleh mahasiswa dan dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi. Selain itu, peran mahasiswa juga aktif dilibatkan dalam upaya mengimplementasikan program Dikti Saintek Berdampak.

UCAPAN TERIMA KASIH (jika ada)

Ucapan terima kasih terutama ditujukan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Jambi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi, Desa Tangkit Baru, Duta Otoritas Jasa Keuangan Perwakilan Universitas Jambi, dan Tim Pengabdian kepada Masyarakat, serta Mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2017). *Kecamatan Sungai Gelam Dalam Angka*.
- Bappenas. (2025). *Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Nasional dan Daerah Dalam Mendukung Kebijakan Nasional RPJMN 2025-2029*.
- Dayanti, R. (2021). *Pemanfaatan Limbah Nanas (Ananas comosus) Dalam Pembuatan Nata De Pina Sebagai Referensi Mata Kuliah*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Direktorat Jenderal Perbendaharaan. (2024). *Kemenkeu Dukung Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan Nasional*. <https://djp.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/berita/nasional/4369-kemenkeu-dukung-upaya-peningkatan-ketahanan-pangan-nasional.html>
- Febriani, R., & Samudra, S. (2023). Implementasi Sustainable Development Goals Desa Sebagai Upaya Mewujudkan Kemandirian Desa. *Jurnal Ilmiah Publika*, 11(1).
- Junaidi, Zulgani, Wahyudi, I., & Zevaya, F. (2024). Towards inclusive green growth: a holistic analysis of sustainable development goals in the agritourism sector of Jambi Province. *Journal of Perspective on Financing and Regional Development*, 12(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/ppd.v12i2.29273>
- Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. (2025). *Desa Wisata Agrowisata Nanas*. Jejaring Desa Wisata.
- Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan T. (2025). *Peluncuran Program Magang Berdampak 2025: Cetak Mahasiswa Siap Kerja dan Siap Berdampak*. <https://kemdiktisaintek.go.id/kabar-dikti/kabar/peluncuran-program-magang-berdampak-2025-cetak-mahasiswa-siap-kerja-dan-siap-berdampak/>
- KIME FEB UNNES. (2024). *Green Finance: Solusi Pembiayaan Proyek Berkelanjutan yang Ramah Lingkungan dan Mendukung Efisiensi Energi*.

-
- Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Sains Dan Teknologi Republik Indonesia. (2024). *Sosialisasi Program Pengabdian Kepada Masyarakat Kampus Merdeka – Smart Village*.
- Rahmi, D., Zulnazri, Dewi, R., Sylvia, N., & Bahri, S. (2022). PEMANFAATAN LIMBAH KULIT NANAS MENJADI BIOETANOL DENGAN MENGGUNAKAN RAGI (*SACCHAROMYCES CEREVISIAE*). *Chemical Engineering Journal Storage*, 2(5).
- Rozci, F., & Laily, D. W. (2023). The Effect of Agricultural Credit on Farmers Welfare in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Agribisnis*, 11(2).
- Sari, N., Amir, A., & Pratama, A. (2024). Strategi Pengembangan UMKM di Desa Tangkit Baru Muaro Jambi dalam Meningkatkan Daya Saing. *Bertuah: Jurnal Syariah Dan Ekonomi Islam*, 5(3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.56633/jsie.v5i3.840>
- Sidabutar, E. N., Suryahartati, D., & Oktaviarni, F. (2024). Optimalisasi Hak Ekonomi Nanas Tangkit Baru Jambi Sebagai Produk Indikasi Geografis. *ZAAKEN: Journal of Civil and Business Law*, 5(1).
- UPLAND Project. (2023). *Kerjasama Mewujudkan Swasembada Pangan di Indonesia*.